

**PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN
TENTANG TATALAKSANA HIPERTENSI****Shanty Chloranyta**

STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung

Email Korespondensi: shanty@pancabhakti.ac.id

Disubmit: 22 Januari 2022

Diterima: 31 Mei 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.5883>**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler dan masalah kesehatan umum yang terjadi di masyarakat. Peningkatan kasus hipertensi selalu terjadi setiap tahun dan bahkan kematian akibat komplikasi dari hipertensi dapat terjadi. Tujuan: kegiatan mengidentifikasi dan menganalisa pengetahuan masyarakat tentang tatalaksana hipertensi sebelum kegiatan dan setelah kegiatan. Metode: kegiatan dilaksanakan dengan pendidikan kesehatan tentang tatalaksana hipertensi tatalaksana hipertensi di Desa Pujorahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Hasil: kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan pada warga masyarakat tentang tatalaksana hipertensi ditunjukkan dari skor hasil pengukuran pengetahuan tentang hipertensi yang diberikan sebelum kegiatan PkM yakni dengan skor kurang (> 70) sejumlah 60 peserta, dengan rerata skor 13,86, skor hasil pengukuran pengetahuan tentang hipertensi yang diberikan setelah kegiatan yakni dengan skor baik (> 70) sejumlah 60 peserta, dengan rerata skor 13,86. Kesimpulan: terjadi peningkatan pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi

Kata kunci: Hipertensi, Pendidikan Kesehatan, Peningkatan Pengetahuan**ABSTRACT**

Hypertension is a cardiovascular disease and a common health problem that occurs in the community. Increasing cases of hypertension always occur every year and even death due to complications from hypertension can occur. Purpose: activities to identify and analyze public knowledge about hypertension management before and after activities. Method: The activity was carried out by providing health education about hypertension management in the Pujorahayu village, Katon Negeri sub-district, Pesawaran district. Result: the activity increased knowledge of the community about hypertension management as shown by the score of the results of the measurement of knowledge about hypertension given before the PkM activity, namely with a score of less (> 70) a total of 60 participants, with a mean score of 13.86, the score on the measurement of knowledge about hypertension was given. after the activity with a good score (> 70) a total of 60 participants, with an average score of 13.86. Conclusion: there is an increase in knowledge about hypertension management

Keywords : Hypertension, Health Education, Increased Knowledge

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular dan masalah kesehatan masyarakat yang umum. Berdasarkan data *World Health Organizain* (WHO) sekitar 1,113 miliar penduduk di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi. Data menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kematian yang disebabkan akibat hipertensi setiap tahunnya kurang lebih 10,44 juta jiwa. (Kemenkes RI, 2015)

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran penduduk usia 18 tahun ke atas diperkirakan jumlah kasus yang disebabkan oleh hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620, angka kematian yang disebabkan oleh hipertensi di Indonesia adalah 427.218 (Rikesdas, 2018). Hipertensi di Lampung menurut hasil laporan Dinkes Provinsi Lampung 2019 sebesar 49,10%. Hasil di Kota Bandar Lampung sebesar 16,71% dan terdapat kabupaten yang mencapai 100% yaitu Kota Metro 95,4 (Pemerintah Provinsi Lampung Dinkes, 2019).

Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut Riskesdas (2018) berdasarkan diagnosis, dan hasil pengukuran penduduk umur ≥ 18 tahun terjadi peningkatan yakni 8,3 % dari tahun 2013 sejumlah 25,8 % menjadi 34,1 % pada tahun 2018. Lampung (Riskesdas, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan oleh pengusul dan anggota pengusul kegiatan PKM bulan November 2021 yang telah dilakukan dari 734 kepala keluarga data yang didapatkan yakni hipertensi 53 orang (7,22 %), reumatik 38 orang (5,17 %), anemia 19 orang (2,58 %), stroke 15 orang (2,04 %), diabetes melitus 2 orang (0,27 %).

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare, nulan Juni-Juli 2018 dengan jumlah sampel 100 orang untuk mengukur factor-faktor yang mempengaruhi penderita hipertensi dalam menggunakan obat nonfarmakologi yakni pengetahuan, perilaku dan kepercayaan. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan tingkat pengetahuan (p value= 0.035, p value < 0.05), perilaku (p value= 0.004, p value < 0.05) dan kepercayaan penderita hipertensi dalam menggunakan obat nonfarmakologi (p value= 0.023, p value < 0.05) (Nursyafitri et al., 2019).

Penelitian observasional dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di Puskesmas Tembok Dukuh Surabaya dengan tujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang komplikasi hipertensi dengan keteraturan kunjungan pada penderita hipertensi usia 45 tahun ke atas dengan 48 sampel penelitian hipertensi berusia 45 tahun ke atas yang sedang berobat hipertensi menunjukkan bahwa 30 orang dari 48 responden memiliki pengetahuan kurang dan mempengaruhi keteraturan kunjungan ke Puskesmas Tembok Dukuh. Pengetahuan yang kurang tentang komplikasi hipertensi yang menurunkan kunjungan untuk kontrol rutin pasien ke Puskesmas (Wijayanto & Satyabakti, 2014).

Penelitian di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Moewardi di Surakarta bulan September 2011 dengan desain penelitian *cross sectional* jumlah responden 57 orang untuk menguku pengetahuan hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah (p value = 0.019, p value < 0.05), dan ada responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang hipertensi umumnya tekanan darah terkontrol. Masih banyak pasien

hipertensi yang mempunyai pengetahuan kurang mengenai hipertensi, sehingga perlu dilakukan upaya pendidikan kesehatan tentang hipertensi kepada masyarakat melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan guna meningkatkan pengetahuan (Wulansari et al., 2013).

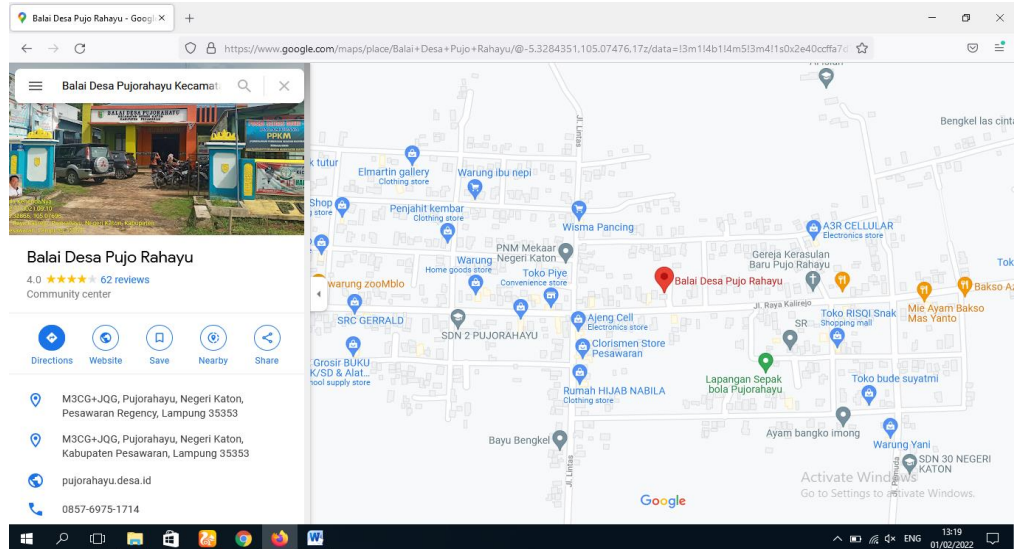
Pendidikan kesehatan sangatlah penting bagi responden terutama yang menderita hipertensi agar lebih memahami tentang bahaya dari dampak penyakit tersebut dan dapat merubah pola hidup sehat. Pendidikan kesehatan tentang gaya hidup sehat merupakan upaya untuk memberikan dorongan agar responden mampu menerapkan diet rendah garam, melakukan berolahraga secara teratur dengan melakukan jalan pagi atau menggunakan sepeda dan melakukan aktivitas dirumah, mengurangi stress dengan melakukan tidur tepat waktu dan menghindari perselisihan pemikiran dengan orang lain, mencegah kegemukan dengan mengurangi pola makan dan berhenti merokok (Retnaningsih et al., 2021).

Tujuan umum dalam kegiatan PkM peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tatalaksana hipertensi di Desa Pujorahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Tujuan khusus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yakni mengidentifikasi dan menganalisa pengetahuan masyarakat tentang tatalaksana hipertensi sebelum kegiatan dan setelah kegiatan PkM dengan tema tema pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi di Desa Pujorahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Alasan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini yakni berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh tim panitia kegiatan PkM dengan menyebarkan kuesioner pada seluruh warga masyarakat di Desa Pujorahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran belum mengetahui tentang tatalaksana hipertensi dengan meningkatkan pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi bagi masyarakat dengan hipertensi diharapkan dapat meminimalkan terjadi resiko komplikasi akibat hipertensi yang tidak terkontrol dengan baik. Masyarakat dengan hipertensi dapat mengetahui tatalaksana hipertensi sehingga dapat mengambil keputusan untuk menerapkan tatalaksana hipertensi dengan tepat di kehidupan sehari-hari, maka penting untuk dilaksanakan kegiatan PkM dengan tema pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi di Desa Pujorahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

Rumusan pertanyaan kegiatan PkM ini yakni apakah terjadi peningkatan pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi di Desa Pujorahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Peta/map lokasi kegiatan PkM yakni:



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

3. METODE

- a. Metode yang digunakan yakni dengan pendidikan kesehatan tentang manajemen hipertensi
- b. Jumlah peserta PkM yakni 30 warga masyarakat dengan hipertensi di Desa Pujorahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.
- c. Menjelaskan langkah-langkah PKM dan langkah-langkah pelaksanaan
 - 1) Pembukaan

Kegiatan PkM diawali dengan pembukaan. Acara dibuka oleh MC (*master of ceremony*), selanjutnya dilanjutkan dengan sambutan yang disampaikan oleh Kepala Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Kepala Puskesmas dan Wakil Ketua III STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum memulai kegiatan PkM

- 2) Acara Inti

Selanjutnya yakni acara inti. Pada sesi kegiatan ini anggota pengurus kegiatan PkM memberikan *pre test* sebelum pelaksanaan kegiatan PkM. Setelah hasil *pre test* diisi oleh peserta kegiatan PkM, kemudian selanjutnya dikumpulkan kembali oleh anggota kegiatan untuk dilakukan analisis. Sesi selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan tentang “Upaya Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Tatalaksana Hipertensi Di Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran” diikuti dengan sesi diskusi serta tanya jawab oleh peserta kegiatan dan pemateri. Akhir sesi kegiatan PkM ini kemudian diberikan kembali *post test* guna melakukan evaluasi kegiatan PkM yang telah dilakukan.

- 3) Penutup

Acara selanjutnya yakni kegiatan PkM ditutup dengan doa dan sesi foto bersama antara tim penyelenggara, pemateri dan peserta kegiatan PkM.

4. HASIL PKM DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil kegiatan PKM yakni:

1) Gambaran karakteristik demografi peserta kegiatan PKM

Tabel 5.1 Karakteristik Demografi Peserta Kegiatan PKM

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	20
	Perempuan	24	80
Umur	Masa dewasa akhir (36-45 tahun)	1	3,33
	Masa lansia awal (45-55 tahun)	11	36,66
	Masa lansia akhir (56-65 tahun)	12	40
	Masa manula (> 65 tahun)	6	20,01
Pendidikan	Tidak Sekolah	1	3,33
	SD	24	80
	SMP	4	13,33
	SMA	1	3,33
Pekerjaan	Petani	10	33,33
	Buruh	1	3,33
	Pedagang	2	6,66
	Tidak bekerja (Ibu rumah Tangga)	17	56,68
Riwayat HT dari keluarga	Ada	13	43,33
	Tidak ada	17	56,66
Lama menderita hipertensi	0-5 tahun	6	20
	6-10 tahun	26	86,66
	11-15 tahun	1	3,33
	16-20 tahun	1	3,33
	>20 tahun	2	6,66
Hasil pengukuran rerata TD sistolik		167 mmHg	
Hasil pengukuran rerata TD diastolic		100 mmHg	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan karakteristik demografi peserta kegiatan PKM dengan tema upaya kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tatalaksana hipertensi Di Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran” yakni jumlah terbanyak 24 peserta (80%) berjenis kelamin perempuan, umur masa lansia akhir (56-65 tahun) sejumlah 12 peserta (40 %), dengan pendidikan SD 24 peserta (80 %), tidak memiliki pekerjaan (ibu rumah tangga) yakni 17 peserta (56,66 %), tidak memiliki riwayat hipertensi di dalam keluarga 17 peserta (56,66 %), lama menderita hipertensi dalam rentang waktu 6-10 tahun yakni 26 peserta (86,66 %) dengan hasil pengukuran

rerata tekanan darah sistolik 167 mmHg dan hasil pengukuran rerata TD diastolik yakni 100 mmHg.

2) Gambaran hasil pengukuran pengetahuan dalam kegiatan PkM

Tabel 5.1 Gambaran hasil pengukuran pengetahuan dalam kegiatan PkM

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Hasil Pengukuran Pengetahuan Tentang Tatalaksana Hipertensi Sebelum Kegiatan PkM	Kurang > 70	18	60
	Baik < 70	12	40
Hasil Pengukuran Pengetahuan Tentang Tatalaksana Hipertensi Setelah Kegiatan PkM	Rerata	13,86	
	Kurang > 70	2	6,66
	Baik < 70	28	93,33
	Rerata	17,73	

Berdasarkan tabel tersebut skor hasil pengukuran pengetahuan tentang hipertensi yang diberikan sebelum kegiatan PkM yakni dengan skor kurang (> 70) sejumlah 60 peserta, dengan rerata skor 13.86, skor hasil pengukuran pengetahuan tentang hipertensi yang diberikan setelah kegiatan PkM yakni dengan skor baik (> 70) sejumlah 60 peserta, dengan rerata skor 13,86.

3) Gambaran kegiatan pelaksanaan PkM



Gambar 2. Penyuluhan kesehatan kegiatan PkM di Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran



Gambar 3. Peserta kegiatan PkM
di Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran



Gambar 5. Peserta kegiatan PkM di Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri
Katon, Kabupaten Pesawaran

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* dari kegiatan PkM yakni sebagai berikut Skor hasil pengukuran pengetahuan tentang hipertensi yang diberikan sebelum kegiatan yakni dengan skor kurang (> 70) sejumlah 18 peserta (60 %), dengan rerata skor 13,86. Skor hasil pengukuran pengetahuan tentang hipertensi yang diberikan sebelum kegiatan yakni dengan skor kurang (> 70) sejumlah 28 peserta (93.33 %) dengan dengan rerata skor 17.73.

Hasil *post test* tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang hipertensi khususnya tatalaksana hipertensi meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan beberapa kegiatan PkM yang telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi. Hasil kegiatan PkM

yang dilakukan oleh Trismiyana et al. (2018) di Puskesmas Bernung dengan jumlah peserta kegiatan 38 orang dengan hipertensi menunjukkan berdasarkan evaluasi dengan tanya jawab yang dilakukan lebih dari 50 % peserta dapat menyebutkan pengertian, penyebab, cara pengobatan, perawatan serta efek samping yang dapat diakibatkan oleh hipertensi (Trismiyana et al., 2018).

Demikian halnya hasil kegiatan PkM yang dilaksanakan di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung dengan jumlah peserta kegiatan 30 orang terjadi peningkatan pengetahuan tentang hipertensi yang awalnya tidak mengetahui tentang hipertensi dengan nilai peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan yakni kisaran 45 %, dengan variasi karakteristik subyke merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian peningkatan pengetahuan (Chrisanto et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang hipertensi dan mampu melakukan senam anti stroke dan kepuasan dari masyarakat dan juga kader serta ketua RW 02 Kelurahan Slipi Jakarta Barat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan September yaitu melakukan penyuluhan tentang hipertensi, kemudian melakukan senam anti stroke bersama masyarakat terutama kader lansia dan para lansia, kemudian dilakukan pengukuran tekanan darah tinggi. Dari hasil evaluasi terlihat bahwa lansia, kader dan masyarakat warga RW 02 sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan senam dari awal sampai akhir (Iksan et al., 2020).

Penelitian untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan, dengan desain penelitian *quasy ekspriment one group pretest-posttest design*, sampel penelitian 40 keluarga. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi (p value = 0,000). Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan keluarga tentang hipertensi (Prasetya, 2015).

Penelitian untuk untuk mengetahui tingkat pengetahuan penyakit dan pengobatan hipertensi serta mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada pasien hipertensi di Dusun Sengon Desa Dalidoso Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, dengan sampel sebanyak 50 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan cukup mengenai penyakit hipertensi sebanyak 66%, 80% tingkat pengetahuan cukup mengenai pengobatan hipertensi (p value = 0,044) (Nuraisah, 2021).

Penelitian mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga dengan hipertensi di Kemukiman Bluek Grong-Grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie dengan intervensi Pendidikan kesehatan tentang hipertensi dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi menggunakan media power point dan booklets, desain *pre experimental* berupa *one group pretest-posttest design* pada 37 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh

pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan (p value = 0,0001), sikap (p value = 0,0001) dan keterampilan (p value = 0,0001) (Mardhiah, 2015).

Kegiatan PkM yang dilakukan yakni tentang tatalaksana hipertensi. Pendidikan kesehatan tentang tatalaksana hipertensi perlu dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik memiliki korelasi dengan kejadian hipertensi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rawamangun Jakarta Timur pada bulan Agustus-Oktober 2016 dengan jumlah responden 70 orang untuk menilai faktor yang berhubungan dengan hipertensi dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil analisis multivariat, variabel yang berhubungan bermakna dengan terjadinya hipertensi yakni usia (p value = 0.009) dengan dipengaruhi oleh kegemukan dan aktivitas fisik (*varibel confounding*). Hasil analisis didapatkan OR dari variabel usia adalah 2.9, artinya pasien pada usia dewasa menengah ke atas akan mengalami hipertensi 2.9 kali lebih tinggi dibandingkan pasien dewasa muda setelah dikontrol variabel kegemukan dan aktifitas fisik. Hasil analisis hubungan antara faktor aktifitas fisik dengan terjadinya hipertensi diperoleh hasil bahwa ada perbedaan proporsi dengan p value = 0.049 ($\alpha < 0,05$), artinya ada hubungan antara paparan faktor aktifitas fisik dengan terjadinya hipertensi (Ekarini et al., 2020).

Demikian halnya pada penelitian selanjutnya menunjukkan hal serupa yakni hubungan aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang memiliki aktifitas fisik ringan (53,5%) lebih banyak mengalami hipertensi daripada responden dengan aktifitas fisik sedang (37,9%) (Maulidina et al., 2019). Selanjutnya pendidikan kesehatan tentang tatalaksana hipertensi kaitanya tentang merokok memiliki korelasi dengan kejadian hipertensi. Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi tahun 2018, Juli 2018, sampel penelitian 143. Hasil uji menunjukkan merokok dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang merokok (50,7%) lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan responden yang tidak merokok (50%) (Maulidina et al., 2019).

Hasil penelitian dengan metode eksperimen dengan menggunakan rancangan pre-eksperimen design dan menggunakan desain one group pretest- posttest. pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, penelitian dilakukan pada Lansia hipertensi di Rw 04 Desa Tegal Rejo Kecamatan Tegal Rejo Tahun 2010 menunjukkan bahwa nilai p value= 0.017, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada lansia hipertensi di RW 04 Tegal Rejo Kelurahan Tegal Rejo Yogyakarta tahun 2011. Tingkat pengetahuan yang relatif tinggi akan berpengaruh terhadap pola pikir ilmiahnya, selain itu sesuatu yang pernah dialami seseorang atau pengalaman juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Tirtana, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi tingkat pengetahuan dan aktivitas fisik penyandang hipertensi dengan komplikasi di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo, dengan sampel 53 responden menunjukkan sebanyak 17.0 % (9 orang) memiliki tingkat pengetahuan baik, 35.8% (19 orang) memiliki tingkat

pengetahuan cukup dan 47.2% (25 orang) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil aktivitas fisik penyandang hipertensi dengan komplikasi sebanyak 13,2% atau 7 orang memiliki aktivitas fisik aktif, 26,4% atau 14 orang memiliki aktivitas fisik cukup aktif, 52,8% atau 28 orang memiliki aktivitas fisik kurang aktif, dan 7,5% atau 4 orang memiliki aktivitas (Suriningsih et al., 2021).

5. KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan dengan tema pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi di Desa Pujorahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran terjadi peningkatan pengetahuan pada warga masyarakat tentang tatalaksana hipertensi ditunjukkan dari skor hasil pengukuran pengetahuan tentang hipertensi yang diberikan sebelum kegiatan PkM yakni dengan skor kurang (> 70) sejumlah 60 peserta, dengan rerata skor 13.86, skor hasil pengukuran pengetahuan tentang hipertensi yang diberikan setelah kegiatan PkM yakni dengan skor baik (> 70) sejumlah 60 peserta, dengan rerata skor 13,86. Diharapkan dengan hasil kegiatan PkM dapat memberikan gambaran pentingnya pelaksanaan kegiatan PkM pada warga masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan warga masyarakat terutama tentang tatalaksana hipertensi sehingga dengan tekanan darah yang terkontrol, dapat meminimalisir terjadinya resiko komplikasi yang diakibatkan oleh hipertensi yang tidak terkontrol akibat tatalaksana terhadap hipertensi yang buruk.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Chrisanto, E. Y., Trismiyana, E., & Yulendrasari, R. (2018). Penyuluhan Pentingnya Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Hipertensi Gunung Terang Rt. 03 Lk I Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91-95.
- Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jkep*, 5(1), 61-73. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.357>
- Iksan, R. R., Hastuti, E., Abidah, & Pramesti, G. (2020). Upaya Pencegahan Stroke Pada Lansia Dengan Hipertensi Melalui Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 43-54.
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Kemendes RI. (2015). Profil Kesehatan RI 2015. In *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2015.pdf>
- Mardiah, A. (2015). Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 111-121. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5310>
- Maulidina, F., Harmani, N., & Suraya, I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan*

- Masyarakat), 4(1), 149-155.
<https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>
- Nuraisah, S. (2021). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pasien hipertensi di kabupaten Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/30136/>
- Nursyafitri, Abidin, & Amir Patintingan. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penderita Hipertensi dalam Menggunakan Obat Nonfarmakologi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 230-239. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i2.146>
- Pemerintah Provinsi Lampung Dinkes. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019. *Pemerintah Provinsi Lampung Dinkes*, 44, 136.
- Prasetya, C. H. (2015). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi. *Journal of Mutiara Medika*, 15(1), 67-74.
- Retnaningsih, D., Retnaningsih, D., & Larasati, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Metode Pendidikan Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 378-382. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1683>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1-100. https://doi.org/10.1007/978-979-61-9111-1_1 Desember 2013
- Suriningsih, W. M. E. I., Keperawatan, P. S., Kesehatan, F. I., & Surakarta, U. M. (2021). *Deskripsi tingkat pengetahuan dan aktivitas fisik penyandang hipertensi dengan komplikasi di wilayah kerja puskesmas kartasura kabupaten sukoharjo*.
- Tirtana, A. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Lansia Hipertensi di Rw 04 Tegal Rejo Kelurahan Tegal rejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 13. <http://digilib.unisayogya.ac.id/987/1/.pdf>
- Trismiyana, E., Ellya, R., Setiawati, & Susilawati, E. (2018). Penyuluhan Tentang Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bernung Pesawaran. *Kreativitas Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 35(4), 290-291.
- Wijayanto, W., & Satyabakti, P. (2014). *Hubungan tingkat pengetahuan komplikasi hipertensi dengan keteraturan kunjungan penderita hipertensi usia 45 tahun ke atas*. 2(1), 24-33.
- Wulansari, J., Ichsan, B., & Usdiana, D. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Biomedika*, 5(1), 17-22. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v5i1.271>